**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Komunikasi**
     1. **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak- gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa noverbal.

Komunikasi (*communicationi*), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin communicates, dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Dalam kata communis ini memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian **Ruben** dan **Steward** (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu :

15

Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu- individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam **Effendy** (1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering sekali mengutip paradigm yang dikemukakan oleh **Harold Lasswell** dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society.* **Lasswell** mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigm **Lasswell** diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

**Komunikator (siapa yang mengatakan?), Pesan (mengatakan apa?), Media (melalui saluran/ channel/ media apa?), Komunikan (kepada siapa?), Efek (dengan dampak/efek apa?) (1994:10).**

Jadi berdasarkan paradigm Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

* + 1. **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikanya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

Dalam sebuah komunikasi itu harus ada prosesnya terlebih dahulu **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,** menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan secara sekunder.

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

**Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bermasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.**

1. **Proses Komunikasi Secara Sekunder**

**Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing dan media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (*massa media).* (2005:1).**

Untuk mengetahui dan memperjelas bahasan tentang proses komunikasi, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menggambarkan skema dari proses komunikasi. Contoh skema yang ditampilkan dalam bukunya:

Penegasan tentang unsur- unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

1. *Sender* : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atas sejumlah orang.
2. *Econding* : Penyajian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
3. *Message* : pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media* : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding* : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver* : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Response* : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
8. *Feedback* : Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise* : Gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
   * 1. **Tipe Komunikasi**

Menurut **Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar:

1. **Komunikasi Intrapribadi**

**Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri baik kita sadari atau tidak.**

1. **Komunikasi Antarpribadi**

**Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang- orang melalui tatap muka, yang memungkinkan setiap pelakunya menangkap reaksi oranglain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal.**

1. **Komunikasi Kelompok**

**Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempuyai tujuan besama, yang berinteraksi satu sama lainnya, untuk mencapai tujuan yang bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.**

1. **Komunikasi Publik**

**Komunikasi Publik adalah komunikasi antar seorang pembicara dengan sejumlah besar orang yang tidak bisa dikenal satu persatu.**

1. **Komunikasi Organisasi**

**Komunikasi Organisasi terjadi didalam sebuah organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.**

1. **Komunikasi Massa**

**Komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik.**

**(2005:75)**

Jika dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, maka zaky yamani menggunakan tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya, maka dari itu seorang penulis karya sastra seperti aky yamani mengandalkan komunikasi massa untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak dengan menggunakan media massa.

* + 1. **Hambatan Komunikasi**

Komunkasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada pihak lain. Dalam proses komunikasi, pasti terdapat hambatan-hambatan didalamnya. **Effendy** dalam bukunya “**Ilmu**, **Teori**, dan **Filasafat Komunikasi**” mengungkapkan hambatan-hambatannya sebagai berikut:

1. **Gangguan**

**Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya sdapat diklarifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantic.**

**a. Gangguan mekanik (Mechanical, chanel moise)**

**Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran atau kegaduhan yang bersifat fisik.**

**b. Gangguan semantic (Semantic noise)**

**Gngguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan Bahasa.**

1. **Kepentingan**

**Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan yang ada kepentingannya.**

1. **Motivasi terpendam**

**Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya.**

1. **Prasangka**

**Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menantang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi (2003:45-49).**

Hambatan dalam berkomunikasi akan mengakibatkn komunikasi yang tidak efektif. Pada dasarnya**,** hambatan-hambatan tersebut terjadi karena diri dan lingkungan sekitar.

Dalam gangguan semantic, diungkapkan bahwa kata-kata mempunyai dua jenis pengertian, yang pertama adalah pengertian secara denotative dn pengertian konotatif didalamnya.

Pengertian denotative adalah pengertian suatu perkataan yang lazim terdapat dalam kamus yang secara umum diterima oleh orang-orang dengan dan dengan kebudayaan yang sama. Sedangkan pengertian konotatif adalah pengertian yang bersifat emosional, latar belakang dan pengalaman.

* 1. **Jurnalistik**

Secara teknis jurnalistik menurut **Sumadirin** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia,** adalah:

**Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas- luasnya dengan secepat- cepatnya. (2005:30).**

Setiap orang pasti membutuhkan berita, karena berita digunakan untuk dua hal, yaitu untuk mengambil keputusan, dan yang kedua sebagai alat pertimbangan. Oleh karena itu, hal- hal atau peristiwa- peristiwa yang bisa dijadikan obyek berita harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya menarik, penting, actual, factual, serta disukai oleh khalayak. Jurnalistik adalah kegiatan pencarian berita untuk disebarkan kepada masyarakat, oleh karena itu produk utama jurnalistik adalah berita. Sehingga semakin cepat berita didapat, akan menjadi prestasi tersendiri bagi sebuah media.

Jurnalistik adalah sebuah proses, yaitu bagaimana berita didapatkan, diolah, hingga akhirnya disebarluaskan kepada masyarakat. Definisi jurnalistik sebagai sebuah proses menurut **Romel**, dalam bukunya **Broadcast Journalism** adalah sebagai berikut:

**Jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada public melalui media massa. Dan aktivitas dilakukan oleh wartawan. (2004:17).**

Pengertian jurnalistik diatas, berita tidak bisa begitu saja disajikan secara langsung kepada public, melainkan harus melalui beberapa tahapan dari mulai mencari, hinga menyebarkan kepada masyarakat. Sehingga apa yang disampaikan telah di cek dan dicari kebenarannya agar tidak menyesatkan penonton, pendengar, atau pembaca.

Jurnalistik identik dengan pers, adapun hubungan diantara keduanya adalah bahwa pers merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan jurnalistik. Seperti yang dikemukakan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi:**

**Pers adalah lembaga, badan atau organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat diibaratkan seperti jiwa dan raga, pers adalah aspek raga karena ia berwujud konkret, nyata. Oleh karena itu, ia dapat diberi nama, sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa. Karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (2003:90).**

Berdasarkan pengertian diatas, pers dan jurnalistik merupakan sebuah paket yang berkaitan satu sama lain, dan tidak dapat terpisahkan. Karena saling mengisi satu sama lain.

1. **Pengertian Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ.* Dalam bahasa Prancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa definisi jurnalistik dari beberapa ahli yang dikutip dalam bukunya **Sumadiria, Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature.**

**Djen Amar** menekankan:

**Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas- luasnya dengan secepat- cepatnya. (2008:3)**

**Wolseley** dalam **Understanding Magazines** menyebutkan:

**Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematik dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (2008:3)**

**Adinegoro** menegaskan jurnalistik adalah:

**Semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas- lekasnya agar tersiar seluas- luasnya. (2008:3)**

**Susanto** menyebutkan, jurnalistik adalah:

**Kegiatan pencatatan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian. (1986:73)**

**Amar** menekankan, jurnalistik ialah:

**Kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas- luasnya dengan secepat- cepatnya. (2008:3).**

Sedangkan **Hodgins,** Redaktur majalah *Time* menyatakan, jurnalistik adalah:

**Pengiriman informasi dari sini kesana dengan benar, seksama, dan cepat, dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berpikir yang selalu dapat dibuktikan. (suhandang, 2004:23) (2008:3)**

Kemudian **Suhandang** menyebutkan jurnalistik yaitu:

**Seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari- hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayak. (2004:23) (2008:3)**

**Effendy** dalam buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi mendefinisikan jurnalistik sebagai: **“Teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada khalayak”. (2003:95)**

Sementara **Sumadiria** dalam buku **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature** menyimpulkan mengenai jurnalistik seebagai berikut:

**Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas- luasnya dengan secepat-cepatnya (2008:3)**

Dari berbagai macam definisi jurnalistik tersebut, praktikan menyimpulkan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengolah, menyebarkan sebuah informasi yang dinilainya layak untuk diketahui oleh khalayak dengan berbagai pertimbangan tertentu. Informasi itu bisa berupa berita *(news)*, pendapat *(opinion)*, dan fakta dan opini *(feature)*.

1. **Bentuk- Bentuk Jurnalistik**

Bentuk- bentuk jurnalistik dilihat dari segi pengolahannya menurut **Sudirman** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** adalah sebagai berikut:

1. **Jurnalistik Media Cetak. Yaitu dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam merangkai kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. Sedangkan visual menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal- hal yang menyangkut segi perwajahan.**
2. **Jurnalistik Media Elektronik Auditif atau jurnalistik radio siaran. Lebih banyak dipengaruhi oleh dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraph secara efektif dan komunikatif. Teknologikal berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Sedangkan Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.**
3. **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual. Atau jurnalistik televisi siaran, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Verbal berhubungan dengan kata- kata yang disusun secara singkat, padat, efektif, visual lebih menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah- rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. (2005:5)**
4. **Produk Jurnalistik**

Salah satu produk jurnalistik yang utama adalah berita, menurut **Suhandang** dalam bukunya **Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik,** pengertian berita adalah:

**Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa actual yang menarik perhatian orang banyak, peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi baru saja dan hangat dibicarakan orang banyak. (2005:25)**

Sajian utama setiap media adalah berita, seorang jurnalis harus memberikan berita atau informasi yang hangat, menarik, serta atual. Karena dengan berita, orang akan tau kejadian- kejadian disekitarnya. Dan mengantisipasi berbagai peristiwa yang akan, sedang dan telah terjadi.

Definisi lain mengenai berita disampaikan oleh **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** yaitu:

**Berita adalah laporan terepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting. Bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. (2005:65)**

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa berita merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan masyarakat, tanpa berita orang tidak akan mengetahui informasi apa yang sedang hangat dibicarakan oleh sekitarnya. Sehingga pemerintah ataupun seseorang dapat melakukan kebohongan public, sehingga kekuasaan dapat dipergunakan sewenang- wenang.

1. **Jenis- Jenis Jurnalistik**

Terdapat beberapa jenis jurnalistik yang dapat dijadikan acuan bahkan menjadi karakteristik (ciri khas) dari suatu media massa, baik media massa cetak ataupun media massa elektronik. Kategori jurnalistik ini ada yang bersifat baik (positif) ada pula yang tidak baik (negatif). **Romli** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Praktis** menjelaskan, bahwa jenis- jenis jurnalistik meliputi:

1. **Jass Journalism, yaitu jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal- hal sensasional, menggemparkan, atau menggegerkan.**
2. **Adversary Journalism, yaitu jurnalistik yang membawa misi pertentangan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa.**
3. **Government-say-so-journalism, yaitu jurnalistik yang memberitakan apasaja yang disiarkan pemerintah layaknya koran pemerintah.**
4. **Checkbook Journalism, yaitu jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang pada sumber berita.**
5. **Alcohol Journalism, yaitu jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.**
6. **Crusade Journalism, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai- nilai tertentu.**
7. **Electronic Journalism, yaitu pengetahuan tentang berita- berita yang disiarkan melalui media massa modern seperti televisi, radio kaset, film dan sebagainya.**
8. **Junket Journalism (jurnalistik foya- foya), yaitu praktik jurnalistik yang tercela, yakni wartawan yang mengadakan perjalanan jurnalistik atas biaya dan perjalanan yang berlebihan yang diongkosi di pengundang.**
9. **Gutter Journalism, jurnalistik got yaitu teknik jurnalistik yang lebih menonjolkan pemberitaan tentang sex dan kejahatan.**
10. **Gossip Journalism (jurnalistik kasak- kusuk), yaitu jurnalistik yang lebih menekankan pada berita berita kasak- kusuk dan isu yang kebenarannya masih sangat diragukan.**
11. **Development Journalism (jurnalistik pebangunan) yaitu jurnalistik yang mengutamakan peranan pers dalam rangka pembangunan nasional negara dan bangsanya. (1999:70)**
    1. **Media Massa**
       1. **Pengertian Media Massa**

Komunikasi massa, dalam penyebarannya tentulah menggunakan media yang juga bersifat massa. Media adalah segala sarana komunikasi yang dipakai untuk mengantarkan dan menyebarluaskan pesan. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam pengertian komunikasi massa, media itu adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Jadi media massa modern merupakan produk teknologi modern yang selalu berkembang menuju kesempurnaan.

Media massa menurut **Romli** dalam **Kamus Jurnalistik** adalah:

**Saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*Channel of mass communication*). (2008:85)**

Yang termasuk media massa terutama adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film sebagai *The Big Five of Mass Media* (lima besar media massa).

* + 1. **Ciri Komukasi Massa**

Komunakasi massa memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi lain. Masih mengutip dari karya **Cangara** yang menjelaskan beberapa ciri-ciri Komunikasi Massa yaitu:

1. **Sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanin. Sumber juga merupakan lembaga institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi dan sebagainya. Karena itu proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana dan lebih rumit.**
2. **Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baiknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Tetapi dengan perkembangan komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televise, maka umpan balik dari khalayak bias dilakukan dengan cepat kepada penyiar.**
3. **Sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serentak dan luas, ia mampu mengatasi jarak dan waktu, serta tahan lama jika didokumentasikan. Dari segi ekonomi, biaya produksi komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relative banyak untuk mengelolanya (1998:36).**

**Mc. Quail** dalam bukunya **Komunikasi Massa** menyebut ciri utama dari komunikasi massa dari segi:

1. **Sumber: bukan satu orang, tapi organisasi formal, “sender-nya” seringkali merupakan komunikator professional.**
2. **Pesan: beragam, dapat diperkirakan dan diproses, distandarisasi, dan selalu diperbanyak; merupakan produk yang komoditi yang bernilai tukar.**
3. **Hubungan pengirim-penerima bersifat satu arah, impersonal, bahkan mungkin sekali sering bersifat non moral dan kualitatif.**
4. **Penerima merupakan bagian dari khalayak luas.**
5. **Mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima (2007:213).**

Berdasarkan ciri-ciri diatas mengandung pengertian bahwa komunikasi itu bukan bersumber hanya dari salah satu orang saja, melainkan dari suatu kelompok, group atau instansi yang formal. Pesan yang didistribusikannya pun diperbanyak dan menyebar ke berbagai orang. Pengirim pesan pun bersifat searah, orang yang membaca mungkin tidak kenal komunikatornya, adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (public).

Organisasi-organisasi media ini akan menyebar luaskan pesan-pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa. Media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

Pada era informasi ini khalayak butuh informasi akurat dan cepat untuk menunjang aktivitas mereka dalam dunia agama, pekerjaan, pendidikan sosial, budaya, bahkan hiburan. Informasi yang cepat dapat berwujud dengan suatu proses komunikasi yang disebut komunikasi massa. Komunikasi dapat terwujud karena di produksi oleh suatu lembaga media massa, kemudian massa tersebut memberikan informasi kepada khalayak secara hamper bersamaan. Setiap komunikasi massa mempunyai model dan ciri khas masing-masing serta dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiataan komunkasi massa.

* + 1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi dari komunikasi massa dijelaskan Sean Macbride yang dikutip oleh Widjaja di dalam karyanya yang berjudul Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, adalah:

1. **Fungsi informasi**
2. **Fungsi sosialisasi**
3. **Fungsi motivasi**
4. **Fungsi diskusi dan perdebatan**
5. **Fungsi pendidikan**
6. **Fungsi memajukan kebudayaan**
7. **Fungsi hiburan**
8. **Fungsi integritas (1999:25)**

Sedangkan dalam buku **Cangara**, **Pengantar Ilmu Komunikasi** dijelaskan oleh pakar komunikasi **Garon Hedebro** tentang 12 fungsi komunikasi massa, yaitu:

1. **Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku kea rah modernisasi.**
2. **Mengajarkan penampilan baru.**
3. **Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan.**
4. **Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.**
5. **Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut orang banyak.**
6. **Meningkatkan aspirasi seseorang.**
7. **Membantu orang menemukan nilai-nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.**
8. **Mempertinggi rasa kebangsaan.**
9. **Meningkatkan aktifitas politik seseorang.**
10. **Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.**
11. **Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.**
12. **Mendukung pembangunan ekonomi, sosial dan politik suatu bangsa (1998:63).**
    * + 1. **Fungsi Komunkasi Massa untuk Masyarakat**

Fungsi komunkasi massa untuk masyakat dapat memberikan informasi secara meluas dan tidak ada batasan untuk segala usia. Tentang bagaimana informasi yang seharusnya tertuju untuk khalayak. Dari hubungan kepada khalayak dapat menimbulkan banyak persepsi dari segala informasi yang didapat.

Menurut **MacQuil** dalam bukunya ***Mass Communication Theory***, bahwa fungsi komunikasi massa meliputi:

* 1. **Informasi:**

1. **Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.**
2. **Menunjukan hubungan kekuasaan.**
3. **Memudahkan informasi, adaptasi, dan kemajuan.**
   1. **Korelasi:**
4. **Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.**
5. **Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.**
6. **Melakukan sisoalisasi.**
7. **Mengkoordinasi beberapa kegiatan. Membentuk kesepakatan.**
8. **Menentukan urutan prioritas dan memberikan status.**
   1. **Kesinambungan**
9. **Mengapresiasikan budaya dominan dan mengakui keberadaan budaya khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.**
10. **Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.**
    1. **Hiburan**
11. **Menyediakan hiburan, mengalihkan perhatian dan sarana relaksasi.**
12. **Meredakan ketegangan.**
    1. **Mobilisasi**

**Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama (2001:10).**

Menerut teori ditas komunikasi massa terlihat dari universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya orang banyak (masyarakat umum).

* + 1. **Efek Pesan Komunikasi Massa**

Pesan pada komunikasi massa sudah pasti mempunyai efek yang sangat signifikan pada masyarakat luas. Beberapa efek pesan komunikasi massa menurut **Ardianto** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** adalah:

1. **Efek Kognitif**
2. **Efek Efektif**
3. **Efek Behavioral (2007: 52-57)**
   * 1. **Karakteristik Media Massa**

Peranan yang dimainkan oleh media massa secara umum adalah merupakan **sumber primer dalam komunikasi massa. Effendi dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, karakteristik media massa adalah sebagai berikut:

1. **Publisitas, yakni disebarluaskan kepada public, khalayak atau orang banyak.**
2. **Universalitas, pesannya bersifat umum.**
3. **Periodisitas, tetap atau berkala.**
4. **Kontinuitas, berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.**
5. **Aktualitas, berisi hal-hal baru seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru dan sebagainya. Aktualitas juga bearti kecepatan penyempaian informasi kepada public (2003:90).**

Berdasarkan karakteristik media massa diatas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bias menyebarkan pesan secara serempak, serta cepat kepada audience yang luas atau heterogen. Pesannya bersifat umum, di terbitkan secara kontinuitas dan berkala. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah ia bias mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hamper seketika pada waktu yang tak terduga.

Media massa harus memaparkan hal-hal baru yang layak untuk menjadi konsumsi public, dengan menyampaikan berita yg actual maka memberikan informasi awasan baru kepada public. Hal ini dapat dilihat apabila media massa dijadikan sebagai salah satu wadah dalam mencari/berita pesan rujukan. Tanpa adanya media massa, masyarakat tidak akan mengetahui berbagai maklumat yang baru termasuk dari dalam dan luar negeri. Di samping itu juga, media massa ini juga dapat menyebarkan bertita/pesan kepada orang ramai. Penyebaran berita/pesan ini juga melibatkan semua bagian dalam media massa. Proses peneybaran maklumat ini juga melibatkan wartawan yang berusaha untuk medapatkan maklumat yang terbaru untuk disampaikan kepada golongan masyarakat lain. Media massajuga berperan dalam membantu pertukaran budaya dalam masyarakat.

Efek Kognitif yaitu efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek efektif ini berpengaruh lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

* + 1. **Film Sebagai Media Massa**

**Budiono** dalam **Menafsir Buruan Cium Gue** mengemukakan:

**Film adalah media komunikasi seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada para penonton melalui rangkaian gambar atas dasar sekenario. (2004:21).**

Film sebagai media massa yang merupakan sebuah bentuk seni selain bertujuan untuk dinikmati, juga merupakan media yang efektif bagi penyadaran terhadap masyarakat. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, hingga membuat para ahli sepakat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya. Sejak itu, merabaklah berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda- tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. **Sobur**  dalam  **Semiotika Komunikasi** berpendapat:

**Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara; kata yang diucapkan (ditambah dengan suara- suara lain yang mengiringi gambar- gambar) dan musik film. (2009: 127-128).**

Film merupakan suatu makna, sedang gambar merupakan bahasanya. Bahasa merupakan suatu sistem yang sistematis dan sistemis. Dalam bahasa terdapat subsistem-fonologi, gramatika, dan lesikon-dunia bunyi dan dunia makna yang bertemu dan membentuk struktur. Diantara keduanya itu terdapatlah konteks yang mempengaruhi keserasian sistem suatu bahasa. Konteks yaitu unsur diluar bahasa yang kemudian dikaji dalam pragmatik ini.

Film, sementara itu adalah merupakan suatu media komunikasi massa yang digunakan bukan hanya sekedar sebagai sarana hiburan saja, melainkan dapat juga digunakan sebagai sarana penerangan dan pendidikan. Seperti yang digunakan **Effendy** dalam **Ilmu, Teori, dan FIlsafat Komunikasi**:

**Film juga banyak digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan suatu penjelasan, baik itu dari gambar maupun suaranya, ataupun dalam segi alur ceritanya. (2003:209).**

* 1. **Film Sebagai Sarana Komunikasi**
     1. **Pengertian Film**

Film merupakan bagian dari kehidupan modern. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Film merupakan seni mutakhir di abad ke-20. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Seperti yang diungkapkan **Sumarno** dalam **Dasar- Dasar Apresiasi Film:**

**Film dan pendekatan yang serius terhadapnya, seperti studi sastra, musik, teater, dapat menyumbang pengalaman dan nilai-nilai kemanusiaan. (1996:85).**

Film, *cinema, movie* atau gambar bergerak, (dalam bahasa inggris disebut motion picture) adalah serangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan pada sebuah layar agar tercipta ilmu (tipuan) gerak yang hidup.

Pengertian film kini juga diartikan sebagai sebuah genre (cabang) dalam kesenian. Sama seperti seni tari, seni musik, film juga dianggap merupakan salah satu seni. Karena didalam sebuah film atau rekaman gambar bergerak, kita dapat menemukan berbagai jenis seni yang direkam. Contoh dalam film ada seni artistik, dimana pengambilan gambarnya harus indah, bagus dan enak dipandang. Seni musik juga menjadi hal yang erat dalam film. Sebuah film tanpa seni musik hanya akan menjadi film yang hambur. Seni peran atau akting juga sangat dituntut dalam sebuah film.

* + 1. **Jenis-Jenis Film**

**Effendy**, dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** mengemukakan film terdiri dari jenis-jenis berikut:

1. **Film cerita (*Story Film*)**
2. **Film berita (*News Reel*)**
3. **Film dokumenter (*Documentary*)**
4. **Film kartun (*Cartoon Movie*), (2003:210-215)**

Film cerita adalah jelas film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para bintang film yang tenar. Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita, sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film berita atau *news reel* adalah film mengenai fakta peristiwa yang benar-benar terjadi. Film dokumenter biasanya diputar di kampus-kampus, universitas, sekolah, ruang-ruang pertemuan di pabrik-pabrik dan bangsal-bangsal lainnya. Tetapi dengan adanya televisi dan televisi kabel film dokumenter yang hanya bisa di lihat oleh public terbatas kini bisa di tonton oleh banyak orang.

* + 1. **Unsur-Unsur Film**

Unsur-unsur film yang dihasilkan seorang tenaga kreatif hendaknya dilihat keterkaitannya dengan unsur-unsur film yang lain. Namun, masing-masing unsur film memang bisa dinilai secara terpisah-pisah. Hal ini biasa di temukan dalam ajang penghargaan atau festival film. Berikut adalah unsur-unsur film (**Sumarno** dalam **Dasar-Dasar Apresiasi Film**):

1. **Sutradara**
2. **Penulis Skenario**
3. **Juru Kamera (*Cameraman*)**
4. **Penyunting (*Editor*)**
5. **Penata Artistik**
6. **Penata Suara**
7. **Penata Musik**
8. **Pemeran (1996:31-84)**

Sutradara mempunyai tanggung jawab dalam aspek kreatif dan artistik, baik interpretatif maupun teknis, dari sebuah produksi film. Dalam praktek kerjanya, sutradara melaksanakan apa yang disebut dalam bahasa prancis *mise en scene*, yang diterjemahkan menjadi menata dalam adegan.

Penulisan skenario merupakan sebuah proses bertahap yang bermula dengan ide orisinil dan berdasarkan ide tertulis yang lain. Misalnya dari cerita pendek, cerita berdasarkan kisah nyata, naskah drama, dan novel. Tugas penulis skenario sendiri adalah membangun jalan cerita yang baik dan logis. Penggambaran gagasan (ide) tertuang jelas melalui jalan cerita dan perwatakan tokoh-tokohnya.

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara dalam kerja dilapangan, untuk menentukan jenis-jenis *shot* (pengambilan gambar). Disamping itu, ia bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan menjadi pengawas pada proses akhir film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang bagus.

Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk suatu kesatuan cerita. Ia bekerja dibawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitasnya. Tugas editor sangat penting dalam hasil akhir sebuah produksi film.

Tata artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang setting (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film).

Seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai sistem rekaman. Proses rekaman suara pada film, sama penting pada saat pengeditan atau penyuntingan.

Musik menjadi sangat penting dalam dunia perfilman sekarang. Hampir semua jenis film menggunakan musik sebagai salah satu instrumen produksinya. Musik bukan hanya menjadi latar belakang dari sebuah film tapi juga membangun emosi penonton dan memperkaya keindahan suatu film. Tugas penata musiklah untuk mencari dan menggabungkan suatu scene film dengan musik yang pas melatar-belakanginya.

Pemeran film menjadi sosok yang menjadi ujung tombak dalam sebuah produksi film. Betapa tidak, hasil kerja dari semua pekerja film akan menjadi taruhan dalam akting seorang pemeran film.

* 1. **Semiotika**
     1. **Pengertian Semiotika**

Dalam linguistik dikenal istilah semiotika dan semiologi. Sebenarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang hampir sama, walaupun penggunaan dari salah satu istilah tersebut menunjukkan pemikiran pemakainya. Semiotika untuk mereka yang bergabung dengan Pierce, sedagkan semiologi bagi mereka yang bergabung dengan Saussure, walaupun dewasa ini mereka yang bergabung dengan Saussure sering menggunakan istilah semiotika.

Dalam definisi Saussure, Semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sedangkan semiotika atau semiotik yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Pierce, merujuk pada “doktrin formal tentang tanda-tanda”.

Namun, istilah semiotika dan semiologi telah mendapatkan titik cerah, karena hanya istilah semiotika yang dipakai saat ini, itu dikarenakan sesuai dengan hasil revolusi yang diambil oleh komite internasional di paris pada bulan januari 1969. Maka dari itu, dewasa ini ilmu yang mempelajari tanda lebih mengedepankan nama semiotika, bukan semiologi.

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau *sign*. Tanda digunakan oleh manusia untuk menggambarkan suatu hal. Komunikasi pun bisa melalui tanda, karena didalam tanda mengandung makna dan pesan tersendiri. Dengan adanya tanda, maka akan mempermudah seseorang dalam berkomunikasi, karena tanda merupakan sebuah perantara antara seseorang dengan pihak lain untuk berkomunikasi. Apabila tidak ada tanda di dunia ini, maka tidak akan tercipta komunikasi.

Komunikasi ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Pemeran utama dalam proses komunikasi adalah manusia, pada dasarnya seseorang memandang komunikasi lebih menitik beratkan kepada perilaku komunikannya. Tugas ahli linguistiklah untuk membahas komponen-komponen yang membentuk struktur pesan. Maka dari itu, bukan hanya seorang komunikan yang menemukan baik atau tidaknya sebuah proses komunikasi, tetapi linguistik dan tanda ikut andil dalam keberhasilan seseorang berkomunikasi.

**Saussure**, dikutip oleh **Sobur** dalam bukunya **“Semiotika Komunikasi”** mengatakan bahwa, semiotika (*semiotics*) didalam *course in general linguistics* sebagai **“ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai peran kehidupan sosial”. (2009:vii).**

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji sebuah tanda beserta maknanya. Tanda sangat besar perannya dalam kehidupan sosial, karena tanda merupakan perantara komunikasi yang berada di tengah-tengah manusia.

Implisit dalam definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa bila tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, maka tanda juga merupakan bagian dari aturan-aturan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*), yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social convention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan, pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu, sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial.

**Barthes** yang dikutip **Sobur** dalam buku **Semiotika Komunikasi** menyatakan bahwa:

**Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) mamaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to sinify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (2009:15)**

Dengan tanda-tanda kita mencari keteraturan ditengah-tengah dunia, dari definisi ini bahwa bagaimana manusia bisa memakai tanda tersebut tanpa harus dicampuradukkan dengan hal lain, karena tanda-tanda tersebut juga dapat membawa informasi tersendiri.

**Berger** menjelaskan tentang semiotika yang dikutip oleh **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** bahwa:

**Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran. (2009:18).**

Teori **Semiotik** ini dikemukakan oleh **Ferdinand De Saussure (1857-1913).**

**Dalam teori ini, semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Ekosistensi semiotika Saussure adalah relasi antara pertanda dan pertanda berdasarkan konvensi, biasa disebut sebagai signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.**

Dari pengertian diatas bahwa sebuah penanda dan pertanda itu sangat berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, karena pertanda merupakan arti dari sebuah penanda. Dan suatu kesepakatan yang sudah dimaknai secara umum itu merupakan arti bagi semuanya dengan aturan yang telah disepakati bersama.

* + 1. **Macam Macam Semiotika**

System semiotika dibedakan dalam tiga komponen system, yaitu:

* + - 1. **Semiotika Pragmatik (Semiotic Pragmatic)**

Semiotika pragmatic menguraikan tentang asal usul tanda, kegunaan tanda oleh yang menerapkannya, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikan, dalam batas perilaku subjek. Dalam arsitektur, semiotika pramatik merupakan tinjauan tentang pengaruh arsitektur (sebagai system tanda) terhadap manusia menggunakan bangunan. Semiotika pramatik arsitektur berpengaruh kepada indera manusia dan perasaan pribadi (kesinambungan, posisi tubuh, otot dan persendian). Hasil karya arsitektur akan di maknai sebagai suatu hasil persepsi pengamatnya, hasil persepsi tersebut kemudian dapat mempengaruhi pengamat sebagai pemakai dalam menggunakan hasil karya arsitektur.

* + - 1. **Semiotika Sintaktik (Semiotic Syntactic)**

Semiotic sintatik menguraikan tentang kombinasi tanda tanpa memperhatikan maknanya atau hubungannya terhadap perilaku subyek. Semiotic sintatik ini mengabaikan pengaruh akbiat bagi subyek yang menginterpretasikan. Dalam arsitektur, semiotic sintatik merupakan tinjauan tentang perwujudan arsitektur sebagai paduan dan kombinasi dari berbagai system tanda.

* + - 1. **Semiotika Semantik (Semiotic Semantic)**

Semiotik sematic menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan arti yang di sampaikan. Dalam arsitektur semiotic sematik merupakan tinjauan tentang system yang dapat sesuai dengan arti yang disampaikan. Hasil karya arsitektur merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh perancangnya yang di sesuaikan melalui ekspresi wujudnya. Dimaknai kembali sebagai suatu hasil persepsi oleh pengamatnya. Perwujudan makna suatu rancangan dapat dikatan berhasil jika makna atau arti yang ingi disampaikan oleh perancang melalui rancangan yang dapat dipahami dan diterima secara tepat oleh pengamatnya, jika ekspresi yang ingin disampaikan perancangnya sama dengan persepsi pengamatnya.

* + 1. **Sistem Semiotika**
  1. Semiotik analitik adalah semiotic yang mengalisis system tanda.
  2. Semiotik deskriptif adalah semiotic yang memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
  3. Semiotic fauna! (zoo semiotic) adalah semiotic yang menelah tanda hewan.
  4. Semiotik kultural adalah semiotic yang khusus menelah system tanda buadaya.
  5. Semiotik naraif adalah semiotic yang menelah system tanda dalam mitos
  6. Semiotik natural adalah semiotic yang menelah system tanda dalam alam.
  7. Semiotik normative adalah semiotic yang menelah tanda norma-norma.
  8. Semiotik sosial adalah semiotic yang menelah tentang lambing/symbol.
  9. Semiotik strukur adalah semiotic yang khusus menelah tentang struktur Bahasa.
     1. **Tipe-Tipe Tanda**
        1. **Ikon**

Sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya, didalam ikon hubungan anatara penanda dan petandanya memiliki kesamaan dalam kualitas. Suatu peta atau lukisan bias dikatakan sebagai ikon karena memiliki kemiripan rupa dengan objeknya. Contoh lain adalah rambu-rambu lalu lintas seperti “awas, banyak anak-anak!”, “rambu-rambu lalu lintas” semua itu memiliki kemiripan visual atau bias disebut juga “meniru”dengan objeknya.

* + - 1. **Indeks**

Merupakan tanda yang memiliki keterikatan eksistensi terhadap petandanya atau objeknya atau sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan penandanya. Didalam indeks, hubungan antara penanda atau penandanya bersifat nyata dan actual. Misalkan bau kentut petanda ada orang yang baru saja kentut itu, tanda panah menunjukan dibwahnya bertuliskan “SOLO 20 KM” adalah indeks bahwa ke kanan 20 km lagi adalah kota solo, begitu juga dengan tombol-tombol atau link dalam situs web merupakan indeks untuk menuju halaman web yang di maksud.

* + - 1. **Simbol**

Merupakan tanda yang bersifat konvensional. Tanda-tanda linguistic umum nya merupakan symbol. Jadi symbol adalah suatu tanda yang sudah ada aturan atau kesepakatan yang dipatuhi bersama, symbol ini tidak begitu global, karena setiap daerah meliki symbol-simbol tersendiri seperti adat istiadat daerah yang satu belum tentu sama dengan adat istiadat yang lainnya.

* 1. **Peran Sosial**

Pesan moral terdiri dari dua kata, pesan dan sosial. Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tulisan yang dikirimkan dari suatu orang ke orang lainnya. Pesan tercipta karena ada kebutuhan informasi dari masyarakat dan memiliki tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Pesan dapat dikategorikan kepada jenisnya, yaitu:

1. Pesan linguistik

Linguistik adalah ilmu Bahasa, Bahasa merupakan media untuk seseorang berkomunikasi dan berinteraksi. Jadi pesan lingusitik adalah sebuah pemberitaan yang di kirimkan oleh satu orang atau lebih melalui Bahasa terkadang linguistic dapat menimbulkan sebuah konflik antara seseorang dengan orang lain, itu tidak terlepas dari sebuah pemaknaan seseorang terhadap Bahasa. Bahasa dapat menimbulkan sebuah konflik, karena perbedaan makna dan arti antara bahsa satu dengan Bahasa lainnya, seperti Bahasa sunda “dahar”. Dahar dalam Bahasa sunda adalah makan, namun kata itu tidak sering diucapkan kepada orang yang lebih tua karena tidak sopan atau telalu kasar.

1. Pesan non verbal dan verbal

Pesan non verbal adalah sebuaah pemberitaan yang dikirimkan seseorang kepada orang lain melalui tanda atau symbol. Seperti orang rab yang menghormati orang asing dengan memeluknya. Orang mengangguk karena setuju dengan pendapat orang lain. Itu semua merupakan sebuah pesan non verba yang menerjemahkan maksud yang ada dalam hati seseorang.

**Knaap** **(1972:9)** dikutip oleh **Rakhmat** dalam bukunya “**Psikologi** **Komunikasi**” mengatakan bahwa ada 5 fungsinya nonverbal, sebagai berikut:

**(1) Repetisi – mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah menjelaskan penolokan, saya menggelengkan kepala berkali-kali. (2) Subtitusi makna yang lamengganti lambing-lambang verbal, misalnya menunjukan persetujuan hanya dengan menggunakan kepala, (3) Kontradiksi – menolak pesan verbal atau memberikan maknrbal, misalnya aira yang lain terhadap pesan verbal, misalnya memuji teman anda dengan mencibirkan, melengkapi anda hebat “ kau memang hebat”. (4) Komplemen – melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal, misalnya air muka anda menunjukan tingkat penderitaan yang tidak terungkap oleh kata-kata. (5) Aksentuasi – menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya, misalnya anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul mimbar. (1996:287).**

**Knap** ingin mengungkapkan dalam definisi tersebut bahwa pesan non verbal merupakan sebuah pesan yang menggunakan symbol atau tanda yang ada pada tubuh manusia. Dengan adanya pesan nonverbal, maka akan membantu penegasan dari pesan verbal. Pesan verbal adalah pemberitaan yang disampaikan seseorang kepada orang lain dalam bentuk bahasa.

Sedangkan sosial adalah seimana para individu saling suatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Sosial merupakan cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial, karena manusia makluk sosial manusia tidak bias hidup sendiri melainkan haru berhubungan dengan manusia yang lainnya bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain.

Jadi, pesan sosial adalah amanat yang terkandung dalam sebuah cerita, hingga dapat menjadi contoh atau pembelajaran untuk seseorang yang melihat ataupun mendengarnya. Pesan sosial dapat tersirat maupun tersurat, melalui audio saja, hal itu dapat dikarenakan pesan sosial ada di dalam sebuah cerita yang dikemas dalam berbagai bentuk, seperti cerpen, iklan, lagu, puisi, film dll.

Pesan sosial tidak akan tercipta tanpa Bahasa dan tanda. Dengan dua elemen tersebut, maka pesan sosial akan menjadi alat pembelajaran bagi khalayak yang melihat dan mendengarnya. Pesan, tanda, dan Bahasa akan mengacu kepada kebudayaan orang yang akan memiliki struktur Bahasa sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki oleh seorang pembuat pesan dan penutur.

* 1. **Kontruksi Realitas Sosial**

Teori ini berakar kepada paradigm konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang di ciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas control struktur dan pranata sosialnya, dimana individu melalui respon-respon tergadap stimulus dalam dunia kognitifnya.

**Deddy** mengemukakan pendapat dalam bukunya yang berjudul **Paradigma dan Perkembangan Penelitian komunikasi**:

**Ontology paradigm kontruksi memandang realitas sebagai kontruksi yang di ciptakan oleh individu. Namun demekian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial (1999:39).**

Konsep mengenai konstruksi pertama kali di perkenalkan oleh P**eter L. Berger**, seorang interaptif. **Peter L. Berger** berasama-sama dengan **Thomas** **Luckman** mengatakan setiap realitas sosial dibentuk dan dikontruksi oleh manusia. Mereka menyebutkan proses terciptanya kontruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivitasi, internalisasi. Secara singkat penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Eksternalisasi adalah proses penyusuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dimulai dari interaksi antara pesan iklan dengan individu dalam suapenirsa melalui tayangan televise. Tahap pertama ini merupakan bagian penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Yang dimaksud dalam proses ini adalah proses ini ketekia suatu produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat di butuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar.
2. Objektivasi ialah tahap dimana interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yng di kembangkan atau mengalami proses instusional. Pada tahap ini, seb uah produk sosial berada proses institusionalisasi, sedangkan individu memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivasi ini bertahan melampaui batas tatap muka dimana mereka bias dipahami secara langsung. Dengan demikian, individu melakukan objektivasi terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain. Kondisi ini berlangsung tanpa mereka harus langsung bertemu. Artinya, proses ini bias terjadi melalui penyeberan opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial, dan tanpa harus terjadi komunikasi tatap muka antar individu dan pencipta produk sosial lainnya.
3. Internalisasi ialah proses dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Terdapat dua pemahan dasar dari proses internalisasi secara umum; pertama, bagi pemahan mengenai’sesama saya’ yaitu pemahan mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.

Jika kita telah terdapat berbagai asumsi dasar dari Teori Konstruksi Sosial **Berger** dan **Luckman**. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah:

* 1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif.
  2. Hubungan antara pemikiran manusia bersifat berkembang.
  3. Kehidupan masyarakat itu di kontruksi secara terus menerus.
  4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan.
  5. **Teori Semiotika Ferdinand De Saussure**

Salah satu tokoh yang berkaitan dengan ilmu semiotika adalah Ferdinand De Saussure. Saussure lahir di Jenewa tanggal 26 November 1857. Beliau dikenal sebagai bapak linguistik modern dan semiotika. Karya beliau yang dikenal hingga sekarang adalah *Cours de linguistique generale*. Saussure memiliki konsep yang terkenal, yaitu pembedaan tanda bahasa menjadi dua aspek, *significant* (yang memaknai) dan *signified* (yang dimaknai).

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra sound (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*)iii. Dengan begitu maka peran tanda didalam kehidupan sangatlah penting karena dapat menciptakan komunikasi yang baik.

Saussure meletakan lima (5) pandangan yang mungkin dikemudian hari akan menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-staruss, yaitu pandangan tentang (1) *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) (2) *Form* (bentuk) dan *content* (isi) (3) *Langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran) (4) *Syncronic* (sinkronik) dan *diacronic* (diakromik). Dan yang terakhir (5) *Syntagmatic* (sintagmetic) dan *associative* (paradigmatik).

*Signifier* dan *Signified,* Dalam teori Saussure, yang cukup penting dalam menangkap hal pokok dari teori ini adalah prinsip yang mengatakan bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa itu merupakan suatu sistem tanda. Semua suara, bunyi yang ada dalam kehidupan dapat dikatakan sebagai bahasa apabila suara atau bunyi tersebut dapat mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide-ide pengertian tertentu.

*Form* dan *Content* diistilahkan dengan *expression* dan *content,* suatu berwujud bunyi dan yang lain berwujud idea-idea. Dalam bahasa itu yang paling penting adalah berisi sistem nilai, bukan koleksi unsur yang ditentukan oleh materi, tetapi sistem itu ditentukan oleh perbedaannya. Begitu pula dengan kata-kata. Contohnya kata “sinkronisasi” dapat diucapkan secara berbeda-beda dan mungkin juga diberi makna yang berbeda. Namun walaupun demikian, kata itu tetaplah kata yang sama.

*Langue* dan *Parole,* Saussure dianggap penting oleh Recoeur karena ia-lah yang meletakkan dasar perbedaan antara *Langue* dan *Parole* sebagai dua pendekatan linguistik yang pada gilirannya nanti dapat menunjang pemikiran Recoeur, khususnya dalam teori wacana. Hal inipun diakui oleh Roland Bartesh yang menyatakan bahwa “konsep (dikotomis) *Langue/Parole* sangat penting dalam pemikiran Saussure dan pasti telah membawa suatu pembaruan besar pada linguistik sebelumnya”.

*Synchronic* dan *Diachonic,* menurut Saussure linguistik harus melihat dan memperhatikan sinkronis sebelum menghiraukan diakronis. Kedua istilah ini (sinkronis dan diakronis) berasal dari bahasa yunani *khronos* yang berarti waktu, dan dua awalan dari *Syn* dan *Dia* masing-masing berarti “bersama” dan “melalui”. Bartens menyebut “sinkronis” sebagai “bertepatan menurut waktu”. Dengan demikian linguistik sinkronis mempelajari bahwa tanpa mempersoalkan urutan waktu. Dan yang disebut diakronis adalah “menelusuri waktu”. Linguistik diakronis adalah subdisiplin linguistik yang menyelidiki perkembangan suatu bahasa dari masa ke masa.

*Syntagmatic* dan *Associative,* satu lagi struktur bahasa yang dibahas dalam konsepsi dasar Saussure tentang sistem pembedaan diantara tanda-tanda adalah mengenai *Syntagmatic* dan *Associative* (paradigmatik). Hubungan-hubungan ini terdapat pada kata-kata sebagai rangkaian bunyi-bunyi maupun kata-kata sebagai konsep.

Dari kelima konsep ini, dapat diketahui begitu pentingnya sebuah pemahaman dasar dalam bahasa untuk diterapkan dalam kehidupan. Dimulai dari penanda dan petanda, kedua hal tersebut akan selalu bersama, karena keduanya memiliki peran dan fungsi masing-masing yang akan mendukung satu sama lainnya. Sedangkan bentuk dan isi merupakan sebuah konsep dari bahasa yang sama tetapi dapat berbeda makna. Hal itu yang perlu kita pahami dengan baik agar tidak terjadi salah pengertian dalam berkomunikasi.

Jadi pada dasarnya, metode semiotika Saussure memiliki pemikiran bahwa tanda itu terdiri dari penanda dan petanda, sehingga menghasilkan makna dan realitas eksternal, penanda dan pertanda itu tidak dapat dipisahkan, seperti bintang dan bulan. Mereka melengkapi satu sama lainnya. Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya arsitektur.